BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelajaran fisika merupakan salah satu pelajaran yang kurang menyenangkan bagi beberapa siswa. Penyebab pelajaran fisika kurang menyenangkan adalah siswa susah membayangkan tujuan sebenarnya serta kejadian nyata dari belajar fisika. Pada kenyataan, aplikasi pelajaran fisika sangat dekat sekali dengan kehidupan sehari-hari. Guru seringkali hanya berorientasi pada materi yang hendak disampaikan dan kurang menjelaskan peristiwa Fisika yang berkaitan dengan materi tersebut.

Salah satu komponen penting yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran adalah guru. Seorang guru diharapkan menguasai ilmu dan pengetahuan tentang materi yang hendak diajarkan dan penggunaan model pembelajaran di kelas. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi yang disampaikan dengan baik.

Berdasarkan observasi awal di SMA Katolik Santo Hendrikus Surabaya, kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran fisika di kelas. Hal ini terlihat dari nilai ulangan siswa pada mata pelajaran fisika yang memenuhi standar ketuntasan minimal (SKM) hanya 33% dari 24 siswa dengan nilai rata-rata kelas 58 sedangkan SKM untuk mata pelajaran fisika di SMA Katolik Santo Hendrikus Surabaya adalah 67. Beberapa hal yang membuat siswa tidak tuntas pada mata pelajaran fisika adalah siswa kurang termotivasi dalam

belajar, siswa menganggap bahwa pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit, siswa sering berbicara dengan teman, melamun, melakukan hal-hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran saat guru menjelaskan materi fisika dan terkadang siswa juga cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Impuls dan momentum adalah salah satu pelajaran fisika yang sebenarnya mudah ditangkap bagi siswa. Guru fisika telah menerapkan bermacam-macam model pembelajaran dalam menyampaikan materi impuls dan momentum. Pemahaman siswa mengenai konsep impuls dan momentum belum maksimal sehingga guru memerlukan waktu lebih lama dari yang telah dijadwalkan untuk menjelaskan kembali materi tersebut kepada siswa. Kondisi seperti itu mengacaukan rencana jam pembelajaran yang telah disusun oleh guru mata pelajaran fisika di awal semester. Guru fisika dapat menggunakan model pembelajaran langsung berbantuan media berbasis komputer untuk memecahkan permasalahan di kelas. Penggunaan model pembelajaran langsung berbantuan media komputer diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam belajar fisika khususnya materi impuls dan momentum. Proses pembelajaran fisika diharapkan dapat terjadi dua arah dan siswa dapat belajar secara mandiri dengan media visualisasi yang dapat dimiliki.

Penelitian telah banyak digunakan untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam dunia pendidikan. Penelitian yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan pendidikan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian pembelajaran berkonteks kelas. PTK dilakukan oleh guru untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas,

meningkatkan mutu proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran fisika.

Berdasarkan uraian di atas maka akan diadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Berbasis Komputer pada Pokok Bahasan Impuls dan Momentum untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Katolik Santo Hendrikus Surabaya”**.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA 1 SMA Katolik Santo Hendrikus Surabaya?

1.3 Hipotesis Penelitian

Jika penelitian dengan menggunakan model pembelajaran langsung berbantuan media berbasis komputer dilaksanakan dengan baik maka keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Katolik Santo Hendrikus Surabaya akan meningkat.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar

siswa pada pokok bahasan impuls dan momentum untuk siswa SMA melalui model pembelajaran langsung.

1.5 Indikator Keberhasilan

Sebagai indikasi bahwa tujuan penelitian ini tercapai adalah:

1. Minimal 75% siswa aktif selama mengikuti proses pembelajaran fisika di kelas.
2. Hasil belajar siswa menunjukkan minimal 75% siswa mencapai standar ketuntasan minimum (SKM).
3. Nilai rata-rata hasil belajar siswa lebih dari sama dengan 75 (≥ 75).

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari terlaksananya penelitian berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Berbasis Komputer pada Pokok Bahasan Impuls dan Momentum untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Katolik Santo Hendrikus Surabaya” adalah:

1. Bagi Siswa
 - a) Meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fisika.
 - b) Meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar fisika.
 - c) Meningkatkan pemahaman fisika.
 - d) Meningkatkan hasil belajar fisika.

2. Bagi Guru

- a) Melatih ketrampilan guru dalam melakukan variasi model pembelajaran di kelas.
- b) Memotivasi guru fisika untuk membuat media pembelajaran yang menarik perhatian siswa.
- c) Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui model pembelajaran langsung.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah:

1. Penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan media berbasis komputer dilaksanakan di SMA Katolik Santo Hendrikus Surabaya.
2. Materi fisika dalam media pembelajaran dibatasi pada pokok bahasan impuls dan momentum pada tingkat SMA.
3. Keaktifan siswa diukur melalui lembar observasi kegiatan siswa dan angket yang diberikan di akhir setiap siklus.
4. Hasil belajar siswa diukur dari tes yang dilakukan pada setiap siklus.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disajikan dengan urutan sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Bab I berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, hipotesis penelitian, tujuan penelitian, indikator keberhasilan, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II : KAJIAN PUSTAKA

Bab II menjelaskan tentang model pembelajaran, model pembelajaran langsung, media pembelajaran, pengembangan media komputer, keaktifan, hasil belajar materi impuls dan momentum, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka berpikir.

Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian, setting penelitian, bagan rancangan penelitian, siklus penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV menguraikan secara rinci hasil penelitian mulai dari observasi awal dan tahapan PTK setiap siklus yang diakhiri dengan refleksi. Pada akhir bab IV dilakukan pembahasan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Bab V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V membahas tentang kesimpulan setelah melakukan PTK dan saran untuk PTK selanjutnya supaya lebih baik.